

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas adalah meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta ketrampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani. Pendidikan berkembang dan berproses bersama-sama dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia.

Pada perkembangan manusia, pendidikan hanya semata-mata sebagai pewarisan budaya nenek moyang saja. Tetapi dengan adanya kemajuan zaman, kemajuan budaya dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pendidikan seperti di atas belum cukup.

Adapun faktor penyebabnya adalah karena pendidikan itu bukan lagi sekedar pewarisan nilai-nilai budaya dari generasi satu ke generasi berikutnya, namun pendidikan juga merupakan suatu cara mengembangkan pribadi dan sosial, agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang semakin kompleks dan beraneka ragam.

Proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung banyak dipengaruhi oleh lingkungan ketika proses pendidikan itu dilaksanakan atau berlangsung. Lingkungan sekolah juga mempunyai nilai yang sangat strategis dalam proses pendidikan, karena baik buruknya

lingkungan sekolah akan mempengaruhi hasil dan mutu pendidikan. Lembaga formal yang baik, yang memiliki nilai pendidikan yang baik, akan mempunyai pengaruh yang sangat positif bagi perkembangan jiwa peserta didik.

Mengingat demikian pentingnya pendidikan dalam hidup dan kehidupan manusia, maka lembaga pendidikan formal SD N Pangukrejo berusaha untuk melaksanakan Pendidikan Agama Islam khususnya yang berkenaan dengan pengamalan ibadah sholat lima waktu oleh peserta didik.

Pendidikan agama Islam pada dasarnya dilaksanakan sebagai upaya membentuk manusia yang berkepribadian muslim yang akan senantiasa tunduk, patuh dan taat kepada Allah SWT. Terbentuknya pribadi-pribadi manusia yang berkepribadian muslim yang akan menjadi tujuan dari Pendidikan Agama Islam. Perkembangan kepribadian Islam tersebut pada akhirnya akan berkembang menjadi keluarga yang islami, masyarakat yang islami dan sampai kepada bangsa yang islami yang makmur diridhoi oleh Allah SWT. Amanat Pendidikan Agama Islam ini mempunyai misi dalam menjauhkan atau menghindarkan manusia yang beriman dari siksa api neraka.

Sebagaimana firman Allah dalam surat At- Tahrim ayat 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ

غَالِيَةٌ شٰدِدَةٌ لَا يُغْنِيْ عَنْكُمْ مِنَ اللّٰهِ وَاَهْلِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ وَاَهْلِيْهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Surat At-Tahrim : 6).¹

Di samping ayat di atas sebagai dasar, penulis mengambil judul di atas adalah mengacu pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 yang berbunyi : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Dengan mengacu catatan tersebut di atas, maka pelaksanaan ibadah shalat lima waktu adalah merupakan kunci utama untuk menuju insan kamil.

Ibadah merupakan salah satu perintah Allah kepada manusia, dan ibadah ini pula yang menjadi tugas kewajiban dan tujuan hidup manusia.

Firman Allah SWT dalam QS.Adz-Dzariat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

¹ Zaini Dahlan dan Sahil Azharudin, "Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya", (Yogyakarta: UII Press, 1999) hal 1020.

² Qodir dkk. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Media Wacana Press.

Artinya : “Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku”.³

Jadi sebagai seorang muslim tugas utama dan tujuan hidup manusia adalah menyembah kepada Allah SWT, dan tidak mempersekutukan-Nya. Manusia adalah makhluk Allah yang paling mulia dibandingkan makhluk Allah yang lain. Hal ini didasari oleh kasih sayang Allah kepada manusia, yaitu diberikannya akal kepada manusia, sedangkan makhluk yang lainnya tidak diberi-Nya.

Oleh karena itu guru di sekolah berupaya melaksanakan pendidikan kepada peserta didik yang beragama islam, khususnya, agar menjadi muslim yang sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia sehingga menjadi insan yang sempurna, bermanfaat bagi manusia, mengabdikan kepada Allah SWT dan berbakti kepada nusa, bangsa dan negara.

Kepala Sekolah SD N Pangukrejo sebagai penanggungjawab sekolah dengan dibantu guru-guru yang lain berusaha melaksanakan Pendidikan Agama Islam kepada siswanya terutama yang berkaitan dengan ibadah shalat lima waktu.

Motif yang mendorong penulis sekaligus tertarik untuk memilih judul tersebut sebagai obyek penelitian adalah berdasarkan alasan sebagai berikut: Karena semakin banyaknya warga masyarakat umbulharjo yang menyekolahkan. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak terutama di lingkungan sekolah sebagai lembaga

³ H. Moh Rifai dan Rosidin Abdullohoni. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. C.V. Wicaksana. 2000.

yang bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada anak agar memiliki kecerdasan dan berakhlak mulia. Bahwa judul yang peneliti bahas itu sangat menarik, karena ada kaitannya yang erat dengan bidang ke-Tarbiyah-an dan sangat bermanfaat bagi pihak yang terkait. Khususnya di SD N Pangukrejo untuk menerapkan pembelajaran agama islam yang tepat bagi siswanya. Sepengetahuan penulis, judul tersebut belum pernah ada yang membahas khususnya di kecamatan Cangkringan, sehingga peneliti tertarik untuk membahasnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi siswa SD N Pangukrejo ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat usaha pelaksanaan tersebut ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD N Pangukrejo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD N Pangukrejo.

Adapun kegunaan dari penelitian adalah :

1. Menambah masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam agar bertambah wawasan keilmuannya khususnya bagi peningkatan kualitas pembelajaran.
2. memberikan kontribusi yang dapat dijadikan khasanah pengetahuan tentang persoalan yang muncul dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti mencari beberapa literatur yang berkenaan dengan penelitian skripsi ini. Di antaranya adalah pelaksanaan Pendidikan Islam di Sekolah Dasar, Bimbingan ibadah untuk murid Sekolah Dasar serta proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama pada Sekolah Dasar. Buku ini membahas tentang cara-cara mengajar yang baik, persiapan yang harus dilakukan, metode yang digunakan dan hal-hal yang sebaiknya dilakukan ketika sedang mengajar di kelas agar mata pelajaran yang diajarkan dapat diterima peserta didik dengan baik. Tulisan ini diperuntukan khusus bagi guru Pendidikan Agama Islam.

Skripsi yang ditulis Suhartono yang berjudul tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Al Ma'arif Bantul (1994) menekankan pada aspek akhlak yang meliputi tujuan, proses pembelajaran dan pengembangan evaluasi, juga dikembangkan hal-hal yang menjadi permasalahan, faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengantisipasi problem tersebut.

Selain itu skripsi Akhmad Anwar Asy'ari yang berjudul Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Masjid Baitur Rahmah di dusun Watu Karung Margoagung seyegari (2001) membahas tentang aktifitas Pendidikan Agama Islam di Masjid Baitur Rahmah berkaitan dengan aspek keimanan. Skripsi dalam bentuk penelitian lapangan ini membahas tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diikuti oleh jamaah masjid.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pelaksanaan Pendidikan Islam

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogi* yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak. Kemudian istilah tersebut diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.⁴

Pendidikan merupakan suatu aktifitas yang diarahkan untuk memproduksi perubahan tingkah laku seseorang yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tingkah laku yang dimaksud dapat berupa aksi, respon, pandangan, pikiran dan sikap.⁵ Dengan demikian fungsi pendidikan adalah meningkatkan perubahan-perubahan tingkah laku yang diinginkan dan kepribadian-kepribadian tingkah laku yang terintegrasi adalah hasil pendidikan.

Pendidikan sebagai sebuah proses yang di dalamnya terkandung potensi manusia moral, intelektual dan jasmani sangat mudah dipengaruhi

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994) hal 1.

⁵ Kustur Partowistro, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1993) hal 33.

oleh kebiasaan.⁶ Agar kebiasaan-kebiasaan itu menjadi baik dibutuhkan alat atau media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang diterapkan.

Menurut Abdurrahman Shaleh bahwa Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikan *way of life*.⁷

Hj. Zuhairini berpendapat bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.⁸

Yang dimaksud Pendidikan Agama Islam dalam penelitian adalah segala usaha yang dilakukan pendidik untuk mempersiapkan anak didiknya sesuai dengan ajaran islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya tentang pengalaman ibadah shalat.

Shalat merupakan salah satu diantara kewajiban-kewajiban fundamental dalam islam. Perintah shalat atau dasar kewajiban ibadah shalat disebutkan dalam beberapa ayat Al Qur'an dan sejumlah hadist Nabi Muhammmad SAW. Salah satu ayat Al Qur'an yang menjadi dasar kewajiban ibadah shalat adalah ayat yang menyatakan sebagai berikut :

⁶ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara Cet 11, 1995) hal 150.

⁷ Adurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996) hal 13

⁸ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal 27

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Terjemahannya :

“Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan ruku’lah bersama-sama orang yang ruku’ (QS. Al Baqoroh : 43)⁹

Sebagai salah satu fundamental dalam islam, maka adalah kewajiban orang tua serta kewajiban guru Pendidikan Agama Islam untuk membimbing anak-anak atau siswa-siswa mereka agar selalu tertib menjalankan ibadah shalat.

Menurut Nurcholish Madjid “Shalat merupakan ‘kapsul’ keseluruhan ajaran dan tujuan agama, yang di dalamnya termuat ekstrak atau saripati semua bahan ajaran dan tujuan keagamaan”.¹⁰

Sebagai kewajiban fundamental dari saripati agama, shalat karenanya menjadi barometer utama komitmen keberagamaan setiap muslim. Hal ini ditegaskan secara eksplisit dalam sebuah hadist Nabi SAW, Yang artinya; “Shalat itu tiang agama, Barang siapa mendidrikan shalat sesungguhnya ia telah mendirikan agama, dan barang siapa meruntuhkan shalat, sesungguhnya ia telah meruntuhkan agama. “(H.R. Baihaqi)¹¹

Dilihat dari kepentingan bagi kehidupan individu dan masyarakat dapat dikatakan bahwa ibadah shalat terutama dimaksudkan untuk membina

⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/pentafsir Al Qur'an, 1971) hal 16

¹⁰ Nurcholish Madjid, *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam sejarah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983)hal 54

¹¹ T.M. Habi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983) hal 54

individu-individu muslim agar memiliki kualitas moral etik yang sehat dalam kehidupan duniawinya, yang pada akhirnya akan berdampak positif bagi terciptanya tatanan masyarakat yang damai tentram dan berkeadilan. Hal ini sejalan dengan prinsip ajaran islam yang menekankan “konsep ibadah dikembangkan dengan pengertian pokok bahwa dasar hidup yang benar adalah keyakinan serta pikiran yang sehat, jiwa yang suci dan tingkah laku yang baik”. Ibadah shalat dapat membentuk kesadaran moral etik seorang muslim yang menunaikannya, karena shalat itu membawa manusia dekat dengan Allah. Dalam ibadah shalat terdapat dialog antara manusia dengan Tuhan.

2. Dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam

a. Dasar Religius

Pendidikan Agama Islam berdasarkan Qur ‘an Surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ ۚ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya :

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam ilmu pengetahuan mereka tentang

agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepada-Nya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.¹²

Dari ayat tersebut di atas tersirat bahwa hendaklah diantara orang-orang mukmin ada sekelompok orang menuntut ilmu pengetahuan khususnya tentang agama kemudian mengajarkannya kepada orang-orang mukmin yang lain.

Di samping ayat tersebut di atas, menurut ajaran islam dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125 diterangkan bahwa melaksanakan Pendidikan Agama Islam adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dalam Al Qur'an Allah telah memberitahukan kepada segenap manusia agar mendidik anak-anaknya, bahwa ia merupakan amanah dari Allah yang harus kita jaga setelah mereka mendidik diri mereka sendiri.

Adapun bunyi Qur'an Surat An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

“Ajaklah kepada ajaran Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasihat yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

¹² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota, 1998) hal

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹³

Dasar pendidikan Agama Islam pada Hadist yang diriwayatkan oleh H.R. Bukhori yang artinya: “Tiada seorang anakpun yang dilahirkan kecuali ia dilahirkan dalam keadaan menetapi fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan dia menjadi Yahudi, Nasrani, Majusi. “(H.R.Bukhari).¹⁴

Dari terjemahan hadist yang diriwayatkan oleh H.R. Bukhori dapat diambil suatu kesimpulan bahwa setiap orang tua berkewajiban atau bertanggungjawab terhadap fitrah yang dikaruniakan Allah kepada anaknya, yaitu fitrah-fitrah ketauhidan yang senantiasa harus di jaga. Cara menjaga fitrah tersebut adalah dengan cara memberikan Agama Islam kepada anak-anaknya sedini mungkin.

a. Dasar Yuridis

Dasar pemikiran Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung dapat dijadikan agama islam di sekolah maupun di lembaga-lembaga pendidikan. Dan sebenarnya dasar segi hukum sebagai penguat.

Adapun dasar dari segi yuridis atau hukum ada 3 macam :

1. Dasar Ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah negara yaitu pancasila sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dengan ketuhanan

¹³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1971) hal 561

¹⁴ Abu Taubid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 1990) hal

Yang Maha Esa bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama.

2. Dasar Struktural

Dasar struktural adalah dasar dari UUD 1945 Babb XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- 1) Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.¹⁵

3. Dasar Operasional

Dasar operasional yang dimaksud adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia, seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi : "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab."¹⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

¹⁵ UUD 1945, (Surakarta: Al Hikmah, 2002) hal 22

¹⁶ Qodir dkk, *Pendidikan Undang-Undang Sistem Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana Press,

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

2. Metode Penentuan Subyek dan Obyek

Penentuan subyek adalah suatu cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menentukan sumber data yaitu subyek yang mempunyai informasi data dalam penelitian. Adapun yang menjadi subyek penelitian atau sumber data dalam penelitian adalah :

- a. Kepala sekolah SD N Pangukrejo
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SD N Pangukrejo yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran PAI sehingga guru PAI sebagai sumber utama dalam penelitian ini
- c. Siswa-siswi kelas II SD N Pangukrejo

Dari ketiga sumber data tersebut di atas yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD N Pangukrejo yang berkenaan dengan shalat.

3. Metode Pengumpulan data

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁷

¹⁷ Sutrisno Hadi. *Metadologi Research*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologis

Metode ini digunakan untuk memperoleh data letak sekolah, kelangsungan kegiatan oleh pengelola kegiatan yang di SD N Pangukrejo.

b. Metode Interview

Yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan di ikuti dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁸ Metode ini digunakan untuk pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD N Pangukrejo, keadaan guru, keadaan siswa serta kegiatan yang ada di dalamnya.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip nilai, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat catatan yang ada di SD N Pangukrejo, Umbulharjo.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan data.²⁰

Teknik analisa datanya meliputi langkah-langkah sebagai berikut :²¹

a. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan

¹⁸ Ibid, hal 192

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989) hal 200

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)

Untuk memperoleh data lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa dokumen, catatan mengenai perilaku subyek penelitian dan lain sebagainya. Dalam proses pengumpulan data dilaksanakan kegiatan tri angulasi data yaitu pengecekan terhadap kebenaran data dan penasarannya dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan.

Teknik tri angulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber ganda. Misalnya hasil wawancara guru PAI dapat dicek dengan sumber lainnya yakni kepala sekolah atau siswa.

b. Mengadakan Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaaan, pengabstrakan. Abstraksi merupakan usaha merangkum yang inti, memperproses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

c. Melaksanakan unitisasi atau menyusun dalam satu-satuan

d. Melakukan kategorisasi

Data yang sudah didapatkan kemudian digolongkan, diarahkan, dan diorganisir sedemikian rupa sambil membuat coding. Melakukan coding berarti menetapkan kategori mana yang sebenarnya tepat bagi suatu jawaban tertentu. kemudian tahap akhir melakukan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini baru menilai dengan menafsirkan uraian kategori sehingga menjadi kesimpulan yang bermakna.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal dari skripsi ini disajikan tentang halaman judul, halaman pengesahan, halaman persetujuan, halaman motto, halaman persembahan, dan daftar isi.

Pada bagian inti, terdiri dari empat bab yakni bab I berisi pendahuluan. Pada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, kajian teori dan telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi gambaran umum SD N Pangukrejo, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, sarana dan prasarana.

Bab tiga berisi tentang kajian pembelajaran ibadah shalat yang meliputi komponen pendidikan islam, materi yang disampaikan dalam proses Belajar Mengajar di SD N Pangukrejo, hasil yang dicapai dari pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SD N Pangukrejo, factor penghubung dan penghambat.

Pada bab terakhir yakni penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-